

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kurikulum yang dijalankan pada pembelajaran saat ini mengembangkan 6 keterampilan yakni kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking*), kreativitas (*Creative Thinking*), komunikasi (*Communication*) dan kolaborasi (*Collaboration*), karakter (*character*), kewarganegaraan (*citizenship*). Pada kurikulum tersebut siswa dituntut untuk memiliki kecakapan secara *soft skill* dan *life skill* (Redhana, 2019). Selain itu, kurikulum tersebut juga menitikberatkan untuk dapat menggabungkan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa serta kecakapan untuk berteknologi (Simbolon, 2023). Sehingga dapat ditegaskan bahwa keterampilan 6C tersebut sangat penting untuk dikuasai oleh siswa pada pembelajaran saat ini.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharuskan untuk bisa mempersiapkan diri dalam mendesain pembelajaran seperti model pembelajaran yang akan digunakan, metode, strategi dan bahan ajar yang mendukung terlaksananya pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking*), kreativitas (*Creative Thinking*), komunikasi (*Communication*) dan kolaborasi (*Collaboration*), karakter (*character*), kewarganegaraan (*citizenship*) tersebut (Zalsalina., 2020). Dengan berhasilnya siswa menguasai keterampilan 6C tersebut diharapkan siswa dapat mempertahankan kehidupannya di zaman saat ini, karena dunia sedang berkembang secara dinamis dan drastis. Keterampilan 6C ini sangat penting difokuskan untuk dikembangkan dengan baik agar nantinya siswa dapat terus mengimbangi berbagai perubahan dalam setiap perkembangan yang terjadi (Winaryati, 2018).

Pada penelitian ini difokuskan untuk membahas mengenai urgensi pengembangan kemampuan kreativitas pada pembelajaran saat ini. Kreativitas pada hakikatnya menjadi suatu yang urgen pada konteks pendidikan dan menempati posisi penting pada kehidupan saat ini. Karena

zaman saat ini sangat membutuhkan manusia yang berjiwa kreatif, dengan kreatif seseorang dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan yang terus mengalami perubahan (Sari, dkk., 2020).

Menurut Septikasari & Frasandy (2018), keterampilan kreativitas ditandai dengan memunculkan suatu keterbaruan dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini perlu untuk dikembangkan kreativitas pada pembelajaran siswa, dengan pengembangan kreativitas siswa cenderung dituntut untuk mampu berpikir diluar kebiasaannya sehingga siswa berpikir menggunakan dengan cara yang baru (Umam & Jiddiyah, 2021). Untuk mendukung hal tersebut tentu dalam kegiatan pembelajaran guru harus selalu memancing siswa untuk selalu memberikan pendapat mengenai ide dan gagasan hingga pada pencapaian akhirnya siswa menciptakan suatu produk yang terbaru. Hasil produk tersebut menjadi suatu proses siswa dalam menemukan pengalaman baru dalam pembelajaran (Trisnawati dan Sari, 2019).

Pengembangan kreativitas siswa perlu diperhatikan, karena akan sangat berdampak pada kehidupan kelak, dimana dengan kemampuan kreativitasnya siswa mampu bersaing di masa yang akan datang. Kreativitas pada siswa akan memberikan suatu pengalaman yang terbaru, karena dengan kreativitas siswa dituntut untuk bisa memunculkan suatu pengetahuan baru dalam merespon berbagai permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran (Ayu, 2019). Dengan demikian sangat penting dan menjadi perhatian bagi guru untuk memberikan dukungan penuh dalam mengembangkan kreativitas siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna sehingga siswa terus termotivasi untuk memaksimalkan kemampuan kreativitasnya untuk berkembang (Zubaidah, 2020).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Winduherang, kreativitas siswa masih tergolong rendah terutama pada pembelajaran SBdP. Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mempelajari mengenai kesenian, kebudayaan dan keterampilan seperti seni musik, seni

tari, seni rupa dan lain sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran SBdP terutama pada cabang seni tari di sekolah tersebut masih menggunakan metode konvensional dan belum adanya kegiatan praktek, guru hanya menyampaikan sebatas teori saja. Sehingga dengan hal tersebut tentunya siswa tidak mendapatkan esensi dan keterampilan dalam pembelajaran SBdP tersebut. Berdasarkan informasi dari guru yang bersangkutan menjelaskan bahwa dirinya tidak memiliki kecakapan dalam bidang seni tari sehingga beliau merasa kesulitan untuk melakukan praktik dari teori yang dipelajari. Penelitian yang dilakukan (Latif, 2021) menunjukkan hal yang sama, dalam penelitiannya menjelaskan kreativitas siswa pada pembelajaran SBdP masih termasuk kedalam kategori rendah yang ditandai dengan belum ada karya nyata yang dihasilkan siswa dipajang di dalam kelas. Hal tersebut diakibatkan jika dilihat dari sisi guru, guru tersebut menjelaskan bahwa dirinya bukan berasal dari bidang seni, sehingga belum bisa berkreaitivitas dan berinovasi untuk menciptakan pembelajaran seni yang lebih mendalam dan guru tersebut dalam menjalankan proses pembelajarannya belum sesuai dengan RPP yang telah dirancangnya. Didukung juga oleh penelitian dari Siswanto (2022) menjelaskan guru kesulitan dalam pembelajaran seni karena guru harus mengikuti kurikulum yang berjalan di sekolah tersebut dan pada dasarnya guru tersebut berasal dari lulusan non-seni.

Kamarudin & Yana (2021) dalam penelitiannya menjelaskan kreativitas siswa rendah ditandai juga dengan banyaknya siswa yang belum memiliki keberanian untuk berpendapat, kurangnya berpartisipasi ketika pembelajaran, guru yang belum pandai dalam memvariasikan pembelajaran sehingga siswa mudah merasa bosan sehingga tidak maksimal dalam pembelajarannya yang berakibat tidak maksimalnya dalam pengembangan kreativitas siswanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nursanti (2022) bahwa permasalahan yang dihadapi guru adalah masih minim terhadap konsep materi, belum menerapkan strategi dan metode yang bervariasi dan belum maksimal dalam mengelola kelas sehingga akibatnya belum memaksimalkan pengembangan kreativitas siswa.

Penelitian Sarly dan Pebriana (2020) menjelaskan urgensi posisi guru dalam mengembangkan kreativitas siswa, guru harus bisa memaksimalkan kesempatan yang ada di setiap proses pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa. Guru bisa dengan merencanakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa sehingga mudah untuk mengembangkan segala aspek yang berpotensi pada diri siswa (Juan, 2023). Namun hal tersebut pada kenyataannya masih banyak guru yang belum mengimplementasikannya dengan baik, masih kebanyakan guru yang merasa nyaman dengan metode konvensional, sehingga pada akhirnya berakibat pada rendahnya keterampilan kreativitas siswanya.

Kreativitas pada pembelajaran saat ini menempati posisi yang cukup penting untuk terus dikembangkan, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang masih diperlukan tindakan lanjutan untuk mengembangkan kreativitasnya (Kurnia, 2018). Pada pembelajaran saat ini ditemukan sebagian besar guru yang tidak mepedulikan pengembangan kreativitas siswa dan masih banyak guru mengajar hanya sebatas gugur tugas tidak memperhatikan terhadap perkembangan siswanya (Setiawan., 2021). Kau (2017) dalam penelitiannya menjelaskan guru belum memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengembangkan kreativitasnya, guru selama ini masih menitik beratkan pada proses berpikir konvergen dalam menemukan suatu jawaban tidak memberikan pemantik siswa untuk berpikir divergen. Padahal pada kenyataannya proses divergen ini lebih memiliki kesempatan secara luas kepada siswa untuk berpikir dengan kreatif ketika mencari suatu kemungkinan kemungkinan.

Dalam menanggapi hal tersebut dalam penelitian ini memfokuskan pada pengembangan kreativitas siswa melalui pembelajaran seni tari. Menurut Wulandari (2019), pembelajaran seni tari ini dapat memancing daya cipta dan kreativitas siswa Pembelajaran seni tari identik dengan siswa berimajinasi mengungkapkan suatu ide dan gagasannya dalam sebuah gerak tari, sehingga dengan berimajinasi ini tentu adanya proses merangsang siswa untuk mengembangkan jiwa kreatifnya. Dalam pembelajaran seni tari tentu kecenderungan siswa menjadi seseorang yang kreatif, karena dalam

praktiknya siswa diberikan kebebasan untuk berekspresi menuangkan ide gerakan – gerakan menjadi suatu tarian yang indah untuk dipertontonkan. Memberikan kebebasan dalam pembelajaran seni tari ini menjadi sebagai langkah guru dalam mengembangkan daya kreativitas siswa.

Menurut Susanti (2019) dalam penelitiannya menjelaskan pembelajaran seni tari dapat menjadi jembatan dalam mengembangkan kreativitas yang ada pada masing-masing siswa. Pada penelitian tersebut dijelaskan mengembangkan kreativitas siswa dilakukan dengan memberikan peluang siswa untuk menggali gerakan – gerakan secara bebas dan luas melalui observasi lingkungan sekitar. Kegiatan berikutnya guru membimbing siswa untuk merangkai gerakan hasil observasi yang telah dilakukan menjadi suatu tarian yang indah. Hingga pada hasil akhirnya menjadi sebuah tarian baru hasil karya siswa tersebut. Dengan demikian sudah sangat jelas pada proses kegiatan pembelajaran seni tari ini merangsang siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran seni adalah mengembangkan kemampuan kreatif dan sikap menghargai terhadap suatu karya seni serta mengembangkan kreativitas siswa (Fitria dan Yuliasma, 2023). Menurut Gultom et al., (2023), penyelenggaraan pembelajaran seni tari di tingkat sekolah dasar sangat penting untuk memperhatikan sifat dan kecenderungan siswa, dimana pada usia sekolah dasar siswa memiliki kecenderungan perkembangan senang bermain, sehingga pembelajaran harus mampu dikemas menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran seni tari pada hakikatnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman bebas berkreativitas dan berekspresi (Ichsan, 2022). Pendidikan seni tari di sekolah dasar, guru sebaiknya memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran jiwanya melalui berbagai ekspresi dan irama gerak tari (Hasdi, 2021). Dengan bebas berekspresi, anak dapat mengembangkan potensi kreativitas yang ada dalam dirinya sehingga jiwa kreatif mereka dapat berkembang. Untuk melaksanakan pembelajaran seni tari tentunya membutuhkan suatu perencanaan sebelum kegiatan

pembelajaran di kelas dimulai. Dalam hal ini guru dapat menggunakan beberapa strategi dan metode serta media yang mendukung dan tepat diterapkan pada pembelajaran seni tari (Dewika et al., 2017). Selain itu, pada pembelajaran seni tari tidak hanya sampai pada tahap teori saja namun dilengkapi juga dengan pembelajaran praktek yang didukung oleh metode percontohan oleh guru (Adawiyah dan Nurbaeti, 2023).

Menurut Sumarna dan Samsudin (2022), pengajaran seni tari memiliki potensi untuk merangsang kreativitas siswa, karena seni tari mengharuskan mereka untuk bergerak, memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan motorik. Implementasi pembelajaran seni tari secara teratur dapat meningkatkan kemampuan motorik siswa. Pengembangan kreativitas dalam pembelajaran seni tari dapat diperhatikan pada penampilan tarian siswa dari segi pengembangan gerak dan pola lantai dalam menari. Kreativitas berkembang ditandai dengan kemampuan siswa dalam menciptakan suatu produk terbaru. Keterbaruan dalam pembelajaran seni tari adalah menciptakan suatu karya tari yang kemudian dipamerkan atau ditampilkan dalam bentuk pertunjukan. Seni pertunjukan juga dikenal sebagai seni yang dipertunjukkan kepada penonton, dan tari sebagai bentuk pertunjukan memiliki tujuan memberikan pengalaman estetis kepada penonton. Pertunjukan tari bertujuan untuk mendapatkan respons apresiasi sebagai hasil karya seni yang dapat memberikan kepuasan visual dan emosional kepada penonton. Pertunjukan tari dianggap juga sebagai puncak dari seluruh proses pembelajaran, dimana pertunjukan tersebut menjadi sarana untuk menampilkan hasil karya anak yang telah dibimbing oleh guru selama proses pembelajaran (Fallah, 2017). Melihat kondisi kreativitas siswa sekolah dasar masih rendah pada pembelajaran SBdP, peneliti bermaksud akan menguji coba mengadakan pertunjukan tari kreasi untuk mengembangkan kreativitas siswa Sekolah Dasar melalui penelitian eksperimen dengan judul penelitian **“Implementasi Projek Pertunjukan Tari Kreasi untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Kuasi Eksperimen di Kelas V SD Negeri 2 Winduherang)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi pertunjukan tari kreasi untuk mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar”. Secara khusus, peneliti ini bertujuan untu memperoleh gambaran tentang:

1. Apakah kegiatan pertunjukan tari kreasi dapat mengembangkan kreativitas siswa di kelas V SD Negeri 2 Winduherang?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat perkembangan kreativitas antara kelompok siswa yang melakukan pertunjukan tari kreasi dengan kelompok siswa yang tidak melakukan tari kreasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat perkembangan kreativitas siswa di kelas 5 SD Negeri 2 Winduherang dengan mengadakan pertunjukan tari kreasi.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat perkembangan kreativitas antara kelompok siswa yang mengadakan pertunjukan tari kreasi dengan kelompok siswa yang tidak mengadakan pertunjukan tari kreasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang hendak untuk dicapai, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan terkait pembelajaran seni terkhusus seni tari di sekolah dasar dengan mengadakan pertunjukan tari kreasi sebagai alat ukur kreativitas siswa dalam pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. **Bagi Peserta Didik**, memperoleh pembelajaran yang menarik dan dapat mengembangkan kreativitas dengan menggunakan pertunjukan tari kreasi daerah.

2. **Bagi Guru**, mendorong guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya dan mendorong guru untuk berkembang menjadi lebih profesional.
3. **Bagi Sekolah**, memberikan hal yang berguna dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
4. **Bagi Peneliti**, manfaat bagi peneliti yaitu sebagai suatu realisasi dari pembelajaran dibangku perkuliahan, mengetahui hasil dari pembelajaran seni khususnya seni tari di jenjang sekolah dasar menggunakan pertunjukan tari kreasi, serta memberikan pengetahuan dan pengalaman baru agar dapat memberikan pembelajaran khususnya dalam mengukur ketercapaian hasil belajar siswa di sekolah dasar. Selain itu, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan referensi pada penelitian pada masa mendatang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pedoman penyusunan skripsi ini memiliki peran penting dalam membimbing penulisan skripsi agar menjadi lebih terarah. Struktur organisasi skripsi ini sebagai berikut

BAB I Pendahuluan, Meliputi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, kerangka berpikir dan Hipotesis Penelitian, kajian pustaka berisi teori-teori, konsep-konsep dalam bidang yang dikaji, serta penelitian terdahulu yang relevan. Kerangka berpikir merupakan tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis antara variabel penelitian. Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian, Meliputi Desain Penelitian, Hipotesis Penelitian, Populasi Dan Sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian Dan Analisis Data

BAB IV Temuan dan Pembahasan, membahas mengenai hasil yang diperoleh dari lapangan setelah melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB V Simpulan, Implikasi Dan Rekomendasi, berisi penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.